

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan nilai yang unik dan baik yang tertanam dalam jiwa seseorang yang diterjemahkan dalam wujud tingkah laku yang sesuai dengan nilai tersebut. Karakter tampak pada serangkaian motivasi (*motivations*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*). (Kurniawan, 2017:29) Karakter yang dipunyai bangsa tertentu sangat menentukan bagaimana pandangan masyarakat dunia terhadap bangsa tersebut. Pembinaan dan pendidikan paling utama yang mesti ditanamkan pada anak didik untuk mencapai kemajuan bangsa adalah Pendidikan karakter. Penanamannya harus dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan asas dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan anak. Pendidikan karakter diketahui tidak hanya membuat seorang memiliki akhlak mulia tapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya.

Religius bermakna sifat ketuhanan yang melekat erat pada diri individu (Thontowi sebagaimana dikutip oleh Murniyati, 2017:108). Bila individu memiliki nilai ketuhanan yang tinggi, dapat dipastikan akan memiliki sikap dan perilaku taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, serta mempunyai sikap toleran terhadap agama lain. Adapun nilai ketuhanan bersumber dari ajaran agama yang dipegang erat dan diterapkan dalam kehidupan pada lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang. Menurut Azzet sebagaimana dikutip oleh Murniyati (2017:108), hal yang seharusnya berkembang dalam diri anak didik adalah tertanamnya pikiran, ucapan dan tindakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan.

Dari lima karakter (religius, mandiri, nasionalis, integritas dan gotong royong) yang menjadi prioritas utama pemerintah dalam program penguatan karakter peserta didik, karakter religius merupakan inti dari kelima karakter tersebut. Karakter religius mendasari semua karakter yang ada, sebagaimana sila pertama yang mendasari semua sila dalam Pancasila. Masing-masing karakter

tersebut tidak berdiri secara parsial, namun berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dalam membentuk pribadi yang sempurna. (KEMDIKBUD: 2017)

Karakter religius menunjukkan sikap beriman terhadap Tuhan yang berwujud perilaku mengamalkan ajaran agama serta kepercayaan yang diyakini, menghargai perbedaan yang ada antar agama, bertoleransi terhadap ibadah dan kepercayaan agama lain, rukun dan damai dengan mereka.

Nilai karakter religius sebagaimana dijabarkan oleh KEMDIKBUD (2017), meliputi beberapa dimensi relasi, yaitu hubungan atau relasi manusia dengan penciptanya, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam (lingkungan). Nilai karakter religius ditampakkan dalam perilaku mencintai serta menjaga ciptaan Tuhan dengan baik.

Kejujuran, etika dan sopan santun saat ini mulai luntur dalam kehidupan masyarakat. Banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang ada di masyarakat atau generasi muda milenial, yang kepada merekalah nasib bangsa ini akan diserahkan. Miris melihat bagaimana banyak pemuda hari ini sudah sedemikian akrab dengan minuman keras, narkoba, kriminalitas dan penyimpangan-penyimpangan lainnya (Kesuma, Triatna, Permana, 2013:2). Hal ini semakin diperparah dengan mudahnya informasi diakses oleh mereka di era keterbukaan informasi ini yang dengan hanya menggerakkan jari pada gadget, segala informasi bisa langsung dinikmati, termasuk informasi yang seharusnya tidak boleh dikonsumsi oleh mereka yang dibawah umur.

Sebagai respon terhadap kondisi ini, kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah membuat terobosan baru dengan mencanangkan Pendidikan berbasis karakter, dimana karakter menjadi asas utama dalam Pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kurikulum didesain sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodir semua kebutuhan siswa, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Pun pembiasaan karakter dan akhlak yang baik menjadi kurikulum wajib yang harus diimplementasikan di lembaga-lembaga Pendidikan. Bahkan penanaman karakter harus lebih diutamakan daripada pencapaian aspek kognitif yang hanya mengukur kemampuan siswa berdasarkan capaian akademik.

Namun sangat disayangkan, bahwa banyak sekolah/madrasah yang masih belum bisa beradaptasi dengan baik terhadap kebijakan kementerian Pendidikan dan kebudayaan tersebut. Sehingga respon yang muncul belum sesuai dengan yang diharapkan. Mayoritas sekolah masih meletakkan pencapaian kognitif sebagai tolak ukur utama bagi keberhasilan siswa. Sehingga segala kebijakan sekolah lebih banyak diarahkan kepada maksimalisasi pencapaian aspek kognitif. Walaupun Pendidikan karakter diberikan, hanya dalam porsi dan muatan yang kecil dan tidak banyak memberikan dampak signifikan terhadap karakter dan kepribadian peserta didik. Hasilnya, sepulang dari sekolah, anak kembali kepada kebiasaan yang sudah menjadi kawan akrab mereka sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter kepada peserta didik yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, dan Tindakan dalam pelaksanaan nilai tersebut, baik terhadap Allah, pribadi, manusia lainnya, lingkungan, maupun bangsa, sehingga menjadi pribadi yang utuh. Dalam prakteknya, Pendidikan ini melibatkan sisi pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan Tindakan (*action*). (Kurniawan, 2017 : 31)

Pendidikan karakter dalam konsepsi Agus Wibowo sebagaimana dikutip oleh Hadi Cahyono (2015:7) merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi kemauan dan Tindakan untuk menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Menurut Mochtar Bukhori sebagaimana dikutip oleh Saifurrohman (2014:52) Pembangunan karakter manusia adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan utama dari sistem Pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Anak usia dini adalah sosok yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat atau yang biasa disebut sebagai *golden age*. Sehingga pada masa ini, anak seharusnya mendapatkan bimbingan yang optimal melalui rangsangan Pendidikan yang tepat. Pada masa ini, anak juga memiliki pertumbuhan dan

perkembangan yang luar biasa, termasuk pada bagian otak. Oleh karena itu, pada tahap ini mereka harus mendapatkan binaan dan stimulasi yang positif dari lingkungan sekitarnya.(Fadlillah, 2018 : 7)

Hakekatnya, tujuan Pendidikan nasional tidak bisa dilepaskan dari landasan konseptual filosofinya yang mampu menyiapkan generasi yang bisa bertahan hidup (survive) dan berhasil menghadapi tantangan zamannya. Melihat fungsi pendidikan nasional yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pada peradaban bangsa, tentunya pendidikan harus dapat memberikan dampak yang signifikan pada watak manusia/bangsa Indonesia. Pada konteks Pendidikan karakter, dapat dilihat bahwa kemampuan yang wajib dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan Pendidikan di sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang religius (taat dan patuh pada konsep ketuhanan).

TK Aisyiyah Bungkal merupakan salah satu dari sedikit sekolah yang perhatiannya terhadap Penanaman karakter religius sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program keagamaan yang mendukung penanaman karakter religius tersebut. Penanaman karakter sopan santun misalnya, TK Aisyiyah Bungkal membiasakan siswa-siswanya menyalami gurunya ketika datang ke sekolah sekaligus mencium tangan gurunya. Pembiasaan berdo'a dilakukan ketika memulai pelajaran dan mengakhirinya, serta ketika akan memulai menyantap snack yang disediakan sekolah. Pembiasaan sholat berjama'ah juga dilakukan secara berkala melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dipandu secara langsung oleh guru. Penanaman karakter dermawan juga ditanamkan melalui kegiatan infaq rutin setiap hari jum'at dan program penggalangan dana yang dilakukan secara berkala maupun insidental.

Dalam Menyusun program-program keagamaan di Lembaga, TK Aisyiyah terlebih dahulu berkonsultasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pengurus Yayasan, pengurus harian, hingga divisi DIKDASMEN Aisyiyah sebagai wadah yang menaungi TK Aisyiyah Bungkal. Hal ini dilakukan agar program yang dicanangkan tidak keluar dari rambu-rambu dan jalur yang ditetapkan oleh

DIKDASMEN dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai stakeholder utama kegiatan kependidikan di TK Aisyiyah Bungkal. Untuk itu, program keagamaan dimasukkan dalam keterpaduan program dengan rangkaian program kependidikan yang berjalan di sekolah dalam upaya penanaman karakter religius anak usia dini.

Dinamisasi dan kreatifitas program yang dibangun oleh lembaga ini membuat animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini sangat besar. Hal ini terlihat dari jumlah siswanya yang rata-rata melebihi angka seratus siswa dalam satu periode. Stabilitasnya jumlah siswa dari tahun ke tahun membuktikan bahwa penerimaan masyarakat akan lembaga ini juga besar.

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait penanaman karakter religius melalui program keagamaan di TK Aisyiyah Bungkal, mulai dari bagaimana guru mendisain program kegiatan, implementasinya di lapangan, serta teknik evaluasi yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi TK Aisyiyah Bungkal dalam pengembangan program keagamaan yang sudah berjalan, juga acuan bagi Lembaga sejenis yang ingin mengikuti langkah TK Aisyiyah Bungkal dalam penanaman karakter religius melalui program keagamaan

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar kepada latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penanaman karakter religius pada Anak Usia Dini melalui program keagamaan di TK Aisyiyah Bungkal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas peneliti menetapkan tujuan masalah sebagai berikut :

Mendeskripsikan penanaman karakter religius pada Anak Usia Dini melalui program keagamaan di TK Aisyiyah Bungkal

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan bagi bidang kependidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan bagaimana program keagamaan diimplementasikan dalam penanaman karakter religius Anak Usia Dini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan menjadi acuan bagi TK Aisyiyah Bungkal dalam pengimplementasian program keagamaan sebagai upaya penanaman karakter religius di lembaga

b. Bagi guru dan tenaga kependidikan

Diharapkan menjadi acuan bagi para pelaku pendidikan dalam pengimplementasian program keagamaan sebagai upaya dalam penanaman karakter religius di TK Aisyiyah Bungkal

c. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi referensi tambahan bagi penelitian lanjutan terkait implementasi program keagamaan dalam penanaman karakter religius peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Sumbangsih keilmuan bagi masyarakat dalam bentuk teori dan aplikasi bagaimana program keagamaan diimplementasikan dalam kegiatan kependidikan dalam rangka penanaman karakter religius pada anak usia dini